

RINGKASAN

“Perancangan Tata Letak Bangunan Di CV. Pasivic Harvest Banyuwangi: Implementasi *Modified Systematic Layout Planning* Untuk Mendukung Penerapan *Good Manufacturing Practice*”, Anggun Nuraini, NIM B41210921, Tahun 2024, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Didiek Hermanuadi, M.T (Dosen Pembimbing).

CV. Pasivic Harvest adalah perusahaan industri pengolahan produk hasil laut yang bergerak dalam bidang pengalengan ikan dengan merek dagang Asahi (ikan sarden dalam saus tomat). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993 di atas tanah yang berlokasi di Jalan Tratas No. 61, Dusun Stoplas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi oleh Bapak Aminoto. Selain itu, CV. Pasivic Harvest juga memproduksi ikan sarden dalam kaleng dengan media minyak, yang dikemas dalam club can sebagai produk ekspor. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi ikan sebesar 10-30 ton per hari.

Proses pengalengan ikan di CV. Pasivic Harvest meliputi beberapa tahapan, antara lain: penerimaan bahan baku, pencairan (thawing), pengguntingan, pencucian ikan, deteksi logam, pengisian ikan ke dalam kaleng, pre-cooking, penirisan, pengisian media, penutupan kaleng, pencucian kaleng, sterilisasi, pencucian dan pengeringan kaleng setelah sterilisasi, pengkodean, pengepakan, inkubasi, serta sortasi dan finishing.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan magang ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam wawasan dan pemahaman mengenai proses produksi di industri, khususnya pada bidang pengalengan ikan, serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai situasi dan kondisi lingkungan kerja di industri. Tujuan khusus dari kegiatan magang ini dapat melakukan Perancangan Tata Letak Bangunan serta mendukung penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) dalam pengalengan ikan di perusahaan ini.

Perancangan tata letak bangunan adalah proses strategis yang bertujuan untuk mengatur elemen-elemen fisik dalam suatu ruang atau bangunan dengan cara yang efisien dan efektif. Proses ini melibatkan penempatan peralatan,

fasilitas, dan sumber daya manusia untuk memaksimalkan alur kerja, mengurangi waktu dan biaya operasional, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Perancangan tata letak bangunan tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip GMP. Proses perancangan melibatkan analisis alur proses produksi, pemetaan kebutuhan ruang, serta penataan fasilitas untuk meminimalkan risiko kontaminasi silang dan meningkatkan efisiensi produksi. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa tata letak yang diusulkan dapat memperbaiki alur produksi dan mengurangi potensi kontaminasi. Perbaikan layout yang dihasilkan mencapai persentase sebesar 75%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi dan kepatuhan terhadap standar GMP yang diterapkan oleh perusahaan.